Fatimah adalah Fatimah

Ketika Ali Syariati berbicara tentang Sayyidah Fatimah az-Zahra as dalam karya monumentalnya “Fatimah adalah Fatimah”, ia tidak sekadar menuliskankan seorang perempuan yang hidup di bawah bayang-bayang ayahnya, Rasulullah saw. Ia tidak menghadirkan Fatimah sebagai sosok ideal yang hanya dipuji dalam syair-syair, atau sekadar teladan domestik yang terbatas pada ruang keluarga. Bagi Syariati, Fatimah adalah sebuah .kesadaran sejarah, sebuah pilihan, dan sebuah identitas perjuangan

Fatimah tidak datang sebagai simbol kelembutan semata. Ia datang sebagai simbol perlawanan, suara yang bertahan ketika kebenaran mencoba dibungkam, dan sebagai .penjelmaan paling murni dari Islam yang ingin ditegakkan Nabi Muhammad saw

Fatimah, Putri Tunggal dari Revolusi Besar Islam

Syariati memulai dengan memandang sejarah Islam sebagai revolusi besar dalam tatanan sosial dan spiritual. Rasulullah membawa umat manusia dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya tauhid. Dalam gerakan besar ini, Sayyidah Fatimah tumbuh bukan sebagai “putri istana .kenabian”, tetapi sebagai anak dari perjuangan, saksi mata dari penderitaan kaum tertindas

Ia menyaksikan bagaimana para penguasa Quraisy menghina ayahnya, memboikot komunitas muslim di Syi’b Abu Thalib, hingga kelaparan dan kelelahan menempa setiap jiwa. Ketika banyak orang hanya melihat Nabi sebagai pemimpin suci, Sayyidah Fatimah melihat ayahnya .sebagai manusia yang memikul beban sejarah

.Di situlah benih kesadaran perjuangan-nya lahir

...Bersambung